

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III memaparkan desain penelitian yang digunakan, lokasi, populasi dan sampel yang dipilih, definisi operasional variabel kontrol diri dan variabel pola asuh orang tua, instrumen penelitian yang digunakan, prosedur penelitian yang dilakukan, dan analisis data yang digunakan dalam mengolah data penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan di mana dalam prosesnya menemukan suatu pengetahuan menggunakan data berupa angka yang digunakan sebagai alat menganalisis keterangan mengenai hal-hal yang ingin di ketahui (Kuntjojo, 2009, hlm. 11). Pendekatan ini dipilih karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka atau numerik yang dapat diolah menggunakan teknik statistik. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan kecenderungan kontrol diri remaja berdasarkan pola asuh orang tua di kelas XI SMA Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan dan menjawab persoalan suatu fenomena yang terjadi, baik fenomena dalam variabel tunggal maupun perbandingan beberapa variabel (Arifin, 2014, hlm. 54). Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena perbandingan beragam pola asuh yang diterapkan oleh setiap orang tua berkaitan dengan kontrol diri yang dimiliki oleh setiap individu hasil dari penerapan pola asuh tersebut.

3.2 Partisipan

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 15 Bandung yang beralamat di Jalan Sarimanis I no. 1 Sarijadi, Kota Bandung,

40151. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan beberapa hal diantaranya:

1. Pemilihan jenjang SMA karena atas pertimbangan bahwa peserta didik SMA berada pada tahap perkembangan remaja. Hall mengemukakan bahwa, “remaja merupakan masa pergolakan yang dipenuhi oleh konflik dan perubahan suasana hati” (dalam Santrock, 2007, hlm. 6). Hal tersebut dapat menjadi asumsi bahwa peserta didik yang berada pada tahap remaja masih belum memiliki kontrol diri yang tinggi.
2. Pemilihan lokasi di SMA Negeri 15 Bandung didasarkan pada hasil studi pendahuluan, yang mana di sekolah tersebut masih terdapat permasalahan-permasalahan yang terkait dengan kontrol diri yaitu beberapa peserta didik melanggar tata tertib yang ada di sekolah, merokok di lingkungan sekolah, berbicara kotor, berbicara dan berperilaku tidak santun kepada guru.

3.2.2 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017. Pemilihan populasi dilakukan berdasarkan asumsi bahwa peserta didik kelas XI berada pada tahap remaja madya yang berusia 15-18 tahun yang diasumsikan sudah semakin dapat mengontrol dirinya karena, “semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin baik kontrol dirinya, individu yang matang secara psikologis juga akan mampu mengontrol perilakunya karena telah mampu mempertimbangkan mana hal yang baik dan yang tidak bagi dirinya” (Andriani dan Husromaniah, t.t).

Jumlah peserta didik yang termasuk ke dalam populasi penelitian sebanyak 506 peserta didik yang terbagi ke dalam tiga jurusan dengan jumlah keseluruhan 14 kelas sebagai berikut:

Tabel 3.1
Anggota Populasi

No.	Jurusan	Kelas	Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik
1	MIPA	XI MIPA 1	37	334
		XI MIPA 2	37	
		XI MIPA 3	37	
		XI MIPA 4	36	
		XI MIPA 5	38	
		XI MIPA 6	38	
		XI MIPA 7	36	
		XI MIPA 8	36	
		XI MIPA 9	39	
2	IPS	XI IPS 1	39	152
		XI IPS 2	42	
		XI IPS 3	34	
		XI IPS 4	37	
3	IBB	XI IBB	20	20
Jumlah				506

3.2.3 Sampel Penelitian

Ketepatan ukuran sampel penting untuk dapat merepresentasikan populasi. Metode penentuan ukuran sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode Krejcie-Morgan. Persamaan yang dibuat oleh Krejcie dan Morgan dalam penentuan sampel bergantung pada jumlah populasi yang dilibatkan dalam penelitian, dengan tingkat akurasi dan proporsi populasi (Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 90). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 506 peserta didik, maka ukuran sampel yang digunakan adalah sebanyak 306 peserta didik dengan tingkat kepercayaan 95% (dapat dilihat pada tabel Krejcie-Morgan dalam Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 145 terlampir).

Teknik *sampling* pada penelitian ini yaitu *random sampling*. Asumsinya adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan memberikan peluang atau kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel (Kuntjotjo, 2009, hlm. 39). Penggunaan *random sampling* dalam penelitian ini yaitu dengan cara ordinal yaitu cara mengambil anggota populasi dari atas ke

bawah (Arifin, 2014, hlm. 217). Pada penelitian ini 306 sampel dari 506 anggota populasi. Langkah-langkah pengambilan sampel adalah: (1) membuat daftar yang berisi seluruh anggota populasi. Anggota populasi dikelompokkan sesuai dengan kelasnya masing-masing. Kemudian, nama peserta didik pada setiap kelas diurutkan dari alfabet A sampai Z lalu diberi nomor; (2) mengambil anggota populasi yang bernomor kelipatan tiga yang akan dijadikan sebagai sampel. Ketika sampai nomor terbawah belum memenuhi jumlah sampel yang dibutuhkan, pengambilan sampel kembali lagi ke atas. Berikut adalah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Anggota Populasi yang Dijadikan Sampel

No.	Jurusan	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Sampel Penelitian
1	MIPA	XI MIPA 1	37	22
		XI MIPA 2	37	22
		XI MIPA 3	37	21
		XI MIPA 4	36	21
		XI MIPA 5	38	23
		XI MIPA 6	38	23
		XI MIPA 7	36	21
		XI MIPA 8	36	21
		XI MIPA 9	39	24
2	IPS	XI IPS 1	39	24
		XI IPS 2	42	26
		XI IPS 3	34	21
		XI IPS 4	37	22
3	IBB	XI IBB	20	15
Jumlah			506	306

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Kontrol Diri

Kontrol diri dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan yang ada dalam diri peserta didik kelas XI SMA Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 untuk menahan diri sendiri melakukan perilaku menyimpang dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu agar individu tersebut dapat berperilaku sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungannya. Perilaku-perilaku tersebut meliputi kegiatan yang dilakukan sehari-hari baik berkaitan dengan diri

sendiri maupun dirinya dengan orang lain di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Berikut aspek-aspek yang dapat digunakan dalam mengukur kontrol diri, diantaranya, (1) kontrol perilaku; (2) kontrol kognitif; dan (3) kontrol keputusan Averill (dalam Ghufron dan Risnawita, 2010, hlm. 29-31).

1. Kontrol Perilaku

Pada aspek kontrol perilaku, peserta didik mampu melakukan respons dimana respons tersebut dapat secara langsung memengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan. Indikator peserta didik yang dapat mengontrol perilakunya yaitu (a) peserta didik dapat mengatur perilakunya dengan menggunakan kemampuan diri sendiri dan (b) peserta didik dapat mengetahui kapan dan bagaimana memodifikasi stimulus yang tidak dikehendaki harus dihadapi.

2. Kontrol Kognitif

Pada aspek kontrol kognitif, peserta didik dapat mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka berpikir. Indikator peserta didik yang dapat mengontrol kognitifnya yaitu (a) peserta didik dapat mengantisipasi informasi atau peristiwa yang tidak menyenangkan dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan dan (b) peserta didik dapat menilai dan menafsirkan suatu peristiwa dengan cara memerhatikan segi-segi positif secara subjektif.

3. Kontrol Keputusan

Pada aspek kontrol keputusan, peserta didik dapat memilih tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakininya. Indikatornya peserta didik dapat memilih tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini atau disetujui.

3.3.2 Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua dalam penelitian ini merupakan persepsi peserta didik kelas XI SMA Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 terhadap hubungan interaksi yang terjalin antara peserta didik dengan orang tuanya dimana interaksi tersebut mengandung makna sebagai cara yang diterapkan oleh orang tua tentang bagaimana mendidik, melindungi, membesarkan anaknya sebagai wujud rasa

tanggung jawab kepada anaknya agar anaknya menjadi apa yang diinginkan. Terdapat empat jenis pola asuh orang tua yaitu (a) pola asuh orang tua otoriter; (b) pola asuh orang tua yang permisif; (c) pola asuh orang tua mengabaikan; dan (d) pola asuh orang tua otoritatif (Baumrind dalam Santrock, 2007, hlm. 15-16).

1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter diartikan sebagai pola asuh yang lebih banyak menuntut, tidak responsif, dan memiliki kontrol yang tinggi. Indikator dari orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter antara lain:

- a. Menuntut agar anaknya mengikuti apa yang diarahkan oleh dirinya.
- b. Melakukan penilaian atas apa yang dilakukan oleh anaknya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.
- c. Menerapkan batas kendali yang tegas kepada anak.
- d. Menerapkan hukuman apabila anaknya melanggar apa yang telah ditetapkan.
- e. Tidak memberikan kesempatan kepada anaknya untuk berpendapat.

2. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif diartikan sebagai pola asuh yang tidak terlalu menuntut atau mengontrol perilaku anaknya. Indikator dari orang tua yang menerapkan pola asuh permisif antara lain:

- a. Mengekspresikan kehangatan dan kasih sayang kepada anaknya.
- b. Membebaskan anaknya untuk berperilaku sesuai kemauan mereka.
- c. Tidak menerapkan hukuman atas perilaku yang menyimpang dari anaknya.
- d. Membebaskan anak untuk mendominasi rumah.
- e. Tidak mengontrol atau mempunyai tuntutan atau standar yang jelas atas perilaku yang harus anaknya lakukan.

3. Pola Asuh Mengabaikan

Pola asuh mengabaikan diartikan sebagai pola asuh yang sangat tidak terlibat dalam kehidupan anaknya, memiliki kontrol yang redah dan tidak responsif. Indikator dari orang tua yang menerapkan pola asuh mengabaikan antara lain:

- a. Meminimalisir interaksi dengan anaknya
- b. Membebaskan anaknya melakukan apapun dan cenderung tidak peduli atas apa yang dilakukan oleh anaknya.
- c. Mengabaikan kebutuhan anaknya.
- d. Menunjukkan ketidakhangatan dalam bersikap kepada anak.
- e. Tidak memberikan tuntutan apapun kepada anaknya.

4. Pola Asuh Otoritatif

Pola asuh otoritatif adalah pola asuh yang mendorong anak untuk mandiri namun masih menerapkan batas kendali pada tindakan yang dilakukan oleh anaknya (tinggi kontrol dan responsif). Indikator dari orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif antara lain:

- a. Menuntut remaja untuk mandiri.
- b. Bersikap hangat dan penyayang terhadap anak.
- c. Memberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya.
- d. Memantau dan memberikan standar yang jelas untuk perilaku anak mereka
- e. Mendukung apa yang anaknya ingin lakukan dengan batasan-batasan tertentu.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Penyusunan Instrumen

Instrumen penelitian merupakan “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2015, hlm. 102). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner kontrol diri remaja dimana kuesioner tersebut digunakan untuk mengungkap tingkat kontrol diri yang dimiliki oleh peserta didik dan kuesioner pola asuh orang tua untuk mengungkap pola asuh yang diterapkan oleh orang tua peserta didik kelas XI SMA Negeri 15 Bandung Tahun ajaran 2016/2017. Aspek kontrol diri yang digunakan dalam instrumen penelitian mencakup tiga aspek yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan (Averill dalam Ghufro dan

Risnawita, 2010, hlm. 29-31). Sedangkan pada instrumen penelitian pola asuh orang tua terdapat empat jenis pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh mengabaikan dan pola asuh otoritatif (Baumrind dalam Santrock, 2007, hlm. 15-16). Aspek kontrol diri dan jenis pola asuh orang tua diturunkan pada beberapa indikator dan item-item pertanyaan.

3.4.2 Jenis Instrumen

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini kuesioner berstruktur yaitu kuesioner yang dikembangkan berisi pernyataan-pernyataan yang disertai dengan sejumlah alternatif pilihan jawaban (Zuriah, 2009, hlm. 182). Berdasarkan hal tersebut kuesioner yang dikembangkan dalam penelitian ini yang terdiri pernyataan-pernyataan dalam bentuk jawaban tertutup mengenai kontrol diri dan pola asuh orang tua. Di dalam kuesioner tersebut peserta didik diminta untuk memberikan tanda *checklist* (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan karakteristik dirinya atau apa yang dia rasakan. Pada setiap jawaban yang dipilih oleh peserta didik diberikan bobot yang berbeda sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* dimana skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terhadap peristiwa atau gejala sosial (Riduwan, 2012, hlm. 12). Skala dikembangkan dari beberapa aspek yang terdiri dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pada penelitian ini skala likert digunakan untuk mengukur tingkat kontrol diri remaja dan untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya. Data yang diperoleh berupa data interval untuk variabel kontrol diri yaitu suatu skala yang mempunyai rentang yang konstan antara tingkat satu dengan yang aslinya tetapi tidak mempunyai angka 0 mutlak (Irianto, 2009, hlm. 19) sedangkan untuk variabel pola asuh orang tua menghasilkan data nominal

setelah dilakukan pengelompokan yaitu “angka yang tidak mempunyai arti hitung. Angka yang diterapkan hanya merupakan simbol atau tanda dari objek yang akan dianalisis” (Irianto, 2009, hlm. 18).

3.4.3 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap variabel kontrol diri dan pola asuh orang tua peserta didik dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi instrumen disajikan pada tabel 3.3 dan tabel 3.4 terdiri atas aspek, indikator dan nomor item pernyataan variabel kontrol diri dan pola asuh orang tua. Pemberian nomor item yang terdapat pada kisi-kisi instrumen dilakukan setelah pernyataan dibuat. Kisi-kisi instrumen variabel kontrol diri dan pola asuh orang tua disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kontrol Diri
(Sebelum Uji Validitas)

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1.	Kontrol Perilaku	1. Mampu mengatur perilaku dengan kemampuan sendiri	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
		2. Mampu memodifikasi stimulus yang tidak dikehendaki	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15,	16, 17, 18, 19, 20, 21	13
2.	Kontrol Kognitif	1. Mampu mengantisipasi informasi atau peristiwa yang tidak menyenangkan	22, 23, 24, 25	26, 27, 28	7
		2. Mampu menilai dan menafsirkan peristiwa.	29, 30, 31, 32	33, 34, 35, 36	8
3.	Kontrol Keputusan	Mampu memilih tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini atau disetujui	37, 38, 39, 40	41, 42, 42, 43, 44, 45	9
Jumlah					45

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua
(Sebelum Uji Validitas)

No	Aspek	Indikator	No Item	Jumlah
1	Pola Asuh	1. Menuntut agar anaknya mengikuti	1, 2, 3, 4	4

No	Aspek	Indikator	No Item	Jumlah
	Otoriter	apa yang diarahkan oleh dirinya.		
		2. Melakukan penilaian atas apa yang dilakukan oleh anaknya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan	5, 6, 7	3
		3. Menerapkan batas kendali yang tegas kepada anak	8, 9, 10, 11	4
		4. Menerapkan hukuman apabila anaknya melanggar apa yang telah ditetapkan	12, 13, 14, 15	4
		5. Tidak memberikan kesempatan kepada anaknya untuk berpendapat	16, 17, 18	3
2	Pola Asuh Permisif	1. Mengekspresikan kehangatan dan kasih sayang kepada anaknya.	19, 20, 21	3
		2. Membebaskan anaknya untuk berperilaku sesuai kemauan mereka	22, 23, 24	3
		3. Tidak menerapkan hukuman atas perilaku yang menyimpang dari anaknya	25, 26, 27	3
		4. Membebaskan anak untuk mendominasi rumah	28, 29, 30	3
		5. Tidak mengontrol atau mempunyai tuntutan atau standar yang jelas atas perilaku yang harus anaknya lakukan	31, 32, 33, 34	4
3	Pola Asuh Mengabaikan	1. Meminimalisir interaksi dengan anaknya	35, 36, 37	3
		2. Membebaskan anaknya melakukan apapun dan cenderung tidak peduli atas apa yang dilakukan oleh anaknya	38, 39, 40, 41	4
		3. Mengabaikan kebutuhan anaknya	42, 43, 44	3
		4. Menunjukkan ketidakhangatan dalam bersikap kepada anak	45, 46, 47	3
		5. Tidak memberikan tuntutan apapun kepada anaknya	48, 49, 50	3
4	Pola Asuh Otoritatif	1. Menuntut remaja untuk mandiri	51, 52	2
		2. Bersikap hangat dan penyayang terhadap anak	53, 54, 55, 56	4
		3. Memberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya.	57, 58, 59	3
		4. Memantau dan memberikan standar yang jelas untuk perilaku anak mereka	60, 61, 62	3
		5. Mendukung apa yang anaknya ingin	63, 64,	3

No	Aspek	Indikator	No Item	Jumlah
		lakukan dengan batasan-batasan tertentu	65	
Jumlah				65

3.4.4 Penyusunan Item Pertanyaan

Kisi-kisi yang telah disusun kemudian dijabarkan ke dalam item pernyataan. Penyusunan item pernyataan variabel kontrol diri dan variabel pola asuh orang tua dibuat berdasarkan pada definisi operasional variabel di mana di dalam definisi operasional variabel tersebut terdapat aspek dan indikator yang telah dirumuskan ke dalam kisi-kisi.

3.4.5 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk menguji sejauh mana pernyataan-pernyataan yang terdapat pada instrumen layak digunakan untuk penelitian. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan memerhatikan segi isi, bahasa, konstruk, validitas maupun reliabilitas dari instrumen yang akan digunakan.

3.4.5.1 Penimbangan Instrumen

Penimbangan instrumen ini berfokus pada apakah seluruh definisi konseptual telah sepenuhnya di representasikan dalam pengukuran. Pada penimbangan instrumen ini dilakukan secara dua tahap yaitu menentukan isi definisi yang digunakan, dan mengembangkan indikator yang mencakup semua hal yang terdapat dalam definisi yang nantinya definisi tersebut menjadi dasar pengembangan instrumen yang di dalamnya mengukur semua aspek (Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 35). Penimbangan instrumen dilakukan dengan meminta saran dari ahli maupun dosen pembimbing. Berdasarkan hasil pertimbangan tersebut, perbaikan instrumen dilakukan baik pada susunan kalimat, bahasa maupun kesesuaian antara item-item instrumen dengan konsep yang telah ditentukan.

3.4.5.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang telah dikembangkan dapat dipahami oleh peserta didik kelas XI SMA 15 Bandung

Tahun Ajaran 2016/2017 baik dari segi kalimatnya, penggunaan kata-kata pada kalimat, maupun makna dari pernyataan yang terdapat pada instrumen tersebut. Uji keterbacaan ini dilakukan kepada lima peserta didik X SMAN 15 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017. Dari hasil uji keterbacaan yang telah dilakukan, peserta didik dapat memahami seluruh pernyataan dengan baik dari penggunaan kata-kata, kalimat maupun makna yang terdapat pada setiap pernyataan. Hal tersebut menjadi dasar bahwa seluruh pernyataan yang terdapat pada instrumen kontrol diri maupun pola asuh orang tua dapat digunakan untuk penelitian.

3.4.5.3 Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen dapat mengukur atribut atau indikator yang seharusnya diukur (Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 34). Pengujian validitas ini dilakukan dengan melakukan pengujian item-item pernyataan yang disesuaikan dengan kisi-kisi yang digunakan untuk mengungkapkan kecenderungan kontrol diri remaja berdasarkan pola asuh orang tua. Pengujian validitas dilakukan untuk melihat kesesuaian item yang terdapat pada instrumen dengan menggunakan model Rasch dengan berbantuan *software Winsteps*.

Validitas item dilakukan untuk memeriksa item yang *fit* (valid) dan *misfit* (tidak valid) dengan memerhatikan kriteria validitas instrumen diantaranya:

- a. Nilai *Outfit MNSQ* : $0,5 < MNSQ < 1,5$
- b. Nilai *Outfit ZSTD* : $-2,0 < ZSTD < 2,0$ (jika responden kurang dari 300)
- c. Nilai *Pt Measure Corr* : $0,4 < Pt Measure Corr < 0,85$

(Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 115)

1. Kontrol Diri

Berdasarkan tabel 10.1: *misfit order* (terlampir) pada hasil pengolahan data menggunakan *software Winstep* dengan berpedoman kriteria validitas instrumen diatas, berikut adalah hasil uji validitas untuk variabel kontrol diri.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Kontrol Diri

Keterangan	Pernyataan	Jumlah
<i>Fit</i> (Valid)	1, 7, 8, 14, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 38, 41, 45	20
<i>Misfit</i> (Tidak Valid)	2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 22, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 42, 43, 44	25

Berikut adalah kisi-kisi instrumen variabel kontrol diri setelah dilakukan uji validitas.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Kontrol Diri
(Setelah Uji Validitas)

No	Aspek	Indikator	Sebelum Uji Validitas		Setelah Uji Validitas	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1.	Kontrol Perilaku	1. Mampu mengatur perilaku dengan kemampuan sendiri	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8,	1	7, 8
		2. Mampu memodifikasi stimulus yang tidak dikehendaki	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15,	16, 17, 18, 19, 20, 21	14	18, 19, 20, 21
Jumlah			21		8	
2.	Kontrol Kognitif	3. Mampu mengantisipasi informasi atau peristiwa yang tidak menyenangkan	22, 23, 24, 25	26, 27, 28	23, 24, 25	26, 27, 28
		4. Mampu menilai dan menafsirkan peristiwa.	29, 30, 31, 32	33, 34, 35, 36	29, 31, 32	-
Jumlah			15		9	
3.	Kontrol Keputusan	Mampu memilih tindakan berdasarkan	37, 38, 39, 40	41, 42, 43, 44,	38	41, 45

		sesuatu yang diyakini atau disetujui	45	
Jumlah			9	3
Total			45	20

2. Pola Asuh Orang Tua

Berikut adalah hasil uji validitas variabel pola asuh orang tua dengan melihat tabel 10.1: *misfit order* (terlampir) pada hasil pengolahan data *software Winstep* dan berpedoman uji validitas instrumen.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh	Keterangan	Pernyataan	Jumlah
Otoriter	<i>Fit</i> (Valid)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18	17
	<i>Misfit</i> (Tidak Valid)	16	1
Permisif	<i>Fit</i> (Valid)	19, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34	14
	<i>Misfit</i> (Tidak Valid)	20, 21	2
Mengabaikan	<i>Fit</i> (Valid)	35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 49, 50	14
	<i>Misfit</i> (Tidak Valid)	38, 48	2
Otoritatif	<i>Fit</i> (Valid)	51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 62, 63, 64, 65	14
	<i>Misfit</i> (Tidak Valid)	61	1

Berikut adalah kisi-kisi instrumen variabel pola asuh orang tua setelah dilakukan uji validitas.

Tabel 3.8
Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua
(Setelah Uji Validitas)

No	Aspek	Indikator	Sebelum Uji Validitas	Setelah Uji Validitas
1	Pola Asuh Otoriter	1. Menuntut agar anaknya mengikuti apa yang diarahkan oleh dirinya.	1, 2, 3, 4	1, 2, 3, 4
		2. Melakukan penilaian atas apa yang dilakukan oleh anaknya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan	5, 6, 7	5, 6, 7
		3. Menerapkan batas kendali yang tegas kepada anak	8, 9, 10, 11	8, 9, 10, 11

No	Aspek	Indikator	Sebelum Uji Validitas	Setelah Uji Validitas
		4. Menerapkan hukuman apabila anaknya melanggar apa yang telah ditetapkan	12, 13, 14, 15	12, 13, 14, 15
		5. Tidak memberikan kesempatan kepada anaknya untuk berpendapat	16, 17, 18	17, 18
Jumlah			18	17
2	Pola Asuh Permisif	1. Mengekspresikan kehangatan dan kasih sayang kepada anaknya.	19, 20, 21	19
		2. Membebaskan anaknya untuk berperilaku sesuai kemauan mereka	22, 23, 24	22, 23, 24
		3. Tidak menerapkan hukuman atas perilaku yang menyimpang dari anaknya	25, 26, 27	25, 26, 27
		4. Membebaskan anak untuk mendominasi rumah	28, 29, 30	28, 29, 30
		5. Tidak mengontrol atau mempunyai tuntutan atau standar yang jelas atas perilaku yang harus anaknya lakukan	31, 32, 33, 34	31, 32, 33, 34
Jumlah			16	14
3	Pola Asuh Mengabaikan	1. Meminimalisir interaksi dengan anaknya	35, 36, 37	35, 36, 37
		2. Membebaskan anaknya melakukan apapun dan cenderung tidak peduli atas apa yang dilakukan oleh anaknya	38, 39, 40, 41	39, 40, 41
		3. Mengabaikan kebutuhan anaknya	42, 43, 44	42, 43, 44
		4. Menunjukkan ketidakhangatan dalam bersikap kepada anak	45, 46, 47	45, 46, 47
		5. Tidak memberikan tuntutan apapun kepada anaknya	48, 49, 50	49, 50
Jumlah			16	14
4	Pola Asuh Otoritatif	6. Menuntut remaja untuk mandiri	51, 52	51, 52
		7. Bersikap hangat dan penyayang terhadap anak	53, 54, 55, 56	53, 54, 55, 56
		8. Memberi kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya.	57, 58, 59	57, 58, 59
		9. Memantau dan memberikan standar yang jelas untuk perilaku anak mereka	60, 61, 62	60, 62

No	Aspek	Indikator	Sebelum Uji Validitas	Setelah Uji Validitas
		10.Mendukung apa yang anaknya ingin lakukan dengan batasan-batasan tertentu	63, 64, 65	63, 64, 65
Jumlah			15	14
Total			65	59

3.4.5.4 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji sejauhmana pengukuran jika dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama (Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 31). Artinya uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji kualitas instrumen tentang kontrol diri remaja dan pola asuh orang tua yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji reliabilitas instrumen kontrol diri remaja dan pola asuh orang tua ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Asumsinya uji reliabilitas yang dilakukan dengan menghitung koefisien reliabilitas dengan jawaban yang bervariasi, seperti jawaban pada angket dengan skala *likert* (Ruseffendi, 2010, hlm. 165). Uji reliabilitas dilakukan dengan berbantuan perangkat lunak *Winstep* analisis pemodelan Rasch dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 3.9
Kategori *Alpha Cronbach*

Nilai	Kategori
< 0,5	Buruk
0,5 – 0,6	Jelek
0,6 – 0,7	Cukup
0,7 – 0,8	Bagus
> 0,8	Bagus Sekali

(Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 112).

Selain *Alpha Cronbach*, uji reliabilitas instrumen juga dilakukan dengan mengukur *person reliability* dan *item reliability* dengan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kategori *Person Reliability* dan *Item Reliability*

Nilai	Kategori
< 0,67	Lemah

0,67 – 0,80	Cukup
0,81 – 0,90	Bagus
0,91 – 0,94	Bagus sekali
> 0,94	Istimewa

(Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 112).

1. Kontrol Diri

Uji reliabilitas kontrol diri dilakukan dengan melihat tabel 3.1 *Summary Statistics* (terlampir) pada hasil pengolahan data *software Winstep* dengan berpedoman pada ketentuan kategori pada tabel 3.9 dan tabel 3.10. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas instrumen kontrol diri.

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Kontrol Diri

<i>Alpha Cronbach</i>	<i>Person Reliability</i>	<i>Item Reliability</i>
0,86	0,83	0,99

Hasil uji reliabilitas kontrol diri diperoleh hasil nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,86 artinya interaksi antara *person* dan item secara keseluruhan bagus sekali. Nilai untuk *person reliability* sebesar 0,83 dan *item reliability* 0,99 menunjukkan bahwa konsistensi jawaban responden bagus dan kualitas item dalam instrumen istimewa.

2. Pola Asuh Orang Tua

Sama halnya dengan variabel kontrol diri, untuk melakukan uji reliabilitas variabel pola asuh orang tua yaitu dengan melihat tabel 3.1 *Summary Statistics* (terlampir) dengan berpedoman pada ketentuan kategori pada tabel 3.9 dan tabel 3.10. Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas instrumen pola asuh orang tua.

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh	<i>Alpha Cronbach</i>	<i>Person Reliability</i>	<i>Item Reliability</i>
Otoriter	0,88	0,86	0,99
Permisif	0,82	0,79	0,99
Mengabaikan	0,84	0,82	0,99
Otoritatif	0,86	0,88	0,97

Untuk pola asuh otoriter diperoleh hasil nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,88 artinya interaksi antara *person* dan item secara keseluruhan bagus sekali. Nilai untuk *person reliability* sebesar 0,86 dan *item reliability* sebesar 0,99 menunjukkan bahwa konsistensi jawaban responden bagus dan kualitas item dalam instrumen istimewa.

Untuk pola asuh permisif diperoleh hasil nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,82 artinya interaksi antara *person* dan item secara keseluruhan bagus sekali. Nilai untuk *person reliability* sebesar 0,79 dan *item reliability* sebesar 0,99 menunjukkan bahwa konsistensi jawaban responden cukup dan kualitas item dalam instrumen istimewa.

Sedangkan, pola asuh mengabaikan diperoleh hasil nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,84 artinya interaksi antara *person* dan item secara keseluruhan bagus sekali. Nilai untuk *person reliability* sebesar 0,82 dan *item reliability* sebesar 0,99 menunjukkan bahwa konsistensi jawaban responden bagus dan kualitas item dalam instrumen istimewa.

Untuk pola asuh otoritatif diperoleh hasil nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,86 artinya interaksi antara *person* dan item secara keseluruhan bagus sekali. Nilai untuk *person reliability* sebesar 0,88 dan *item reliability* sebesar 0,97 menunjukkan bahwa konsistensi jawaban responden bagus dan kualitas item dalam instrumen istimewa.

3.5 Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kemudian diolah menggunakan teknik analisis data tertentu yang kemudian ditafsirkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Berikut adalah langkah-langkah dalam mengolah data untuk kemudian mendeskripsikan tingkat kontrol diri berdasarkan pola asuh orang tua.

3.5.1 Verifikasi Data

Pada tahap verifikasi data dilakukan untuk memeriksa, menyeleksi dan memilih data yang memadai untuk dilakukan pengolahan data. Terdapat tahapan yang dilakukan dalam verifikasi data diantaranya sebagai berikut.

1. Mengecek hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden
2. Membagi dan memisahkan hasil kuesioner berdasarkan kelas
3. Memilih hasil kuesioner responden yang dibutuhkan
4. Melakukan input data yang disesuaikan dengan pedoman penyekoran yang telah ditetapkan.

3.5.2 Penyekoran Data

Instrumen yang telah disusun akan menghasilkan sebuah data. Data tersebut harus diberikan skor sesuai dengan ketentuan. Berikut penentuan skor untuk variabel kontrol diri dan variabel pola asuh orang tua.

1. Kontrol Diri

Penyekoran kuesioner kontrol diri menggunakan metode skala likert tujuannya untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai suatu fenomena atau gejala sosial (Riduwan, 2012, hlm. 12). Peserta didik sebagai responden dalam penelitian ini diminta untuk memberikan tanda *checklist* (√) pada pernyataan yang sesuai dengan karakteristik dirinya atau apa yang dia rasakan (pernyataan yang sesuai dengan dirinya). Pada setiap jawaban yang dipilih oleh peserta didik diberikan bobot yang berbeda sesuai dengan yang telah ditentukan. Pedoman bobot yang digunakan untuk instrumen kontrol diri adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13
Pedoman Bobot Pernyataan Kontrol Diri

Pernyataan	Pilihan Jawaban				
	SS	S	KS	TS	STS
Positif (+)	5	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4	5

Setiap jawaban dari peserta didik diberikan bobot sesuai dengan pedoman yang telah tentukan kemudian bobot tersebut diinput ke dalam *Microsoft Excel*

untuk selanjutnya dilakukan uji validitas untuk memilih item yang baik digunakan untuk mengukur tingkat kontrol diri dan uji reliabilitas dengan berbantuan *software Winstep*. Setelah itu, data yang telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas kemudian diolah menggunakan model Rasch dengan berbantuan *software Winstep*. Pada hasil pengolahan data tersebut terdapat tabel 18: *person entry*, pada kolom *measure* yang digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui skor kontrol diri dari setiap peserta didik.

2. Pola Asuh Orang Tua

Sama halnya dengan kontrol diri, penyekoran kuesioner pola asuh orang tua menggunakan metode skala likert tujuannya untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai suatu fenomena atau gejala sosial (Riduwan, 2012, hlm. 12). Peserta didik sebagai responden dalam penelitian ini diminta untuk memberikan tanda *checklist* (√) pada pernyataan yang sesuai dengan apa yang dia rasakan. Pada setiap jawaban yang dipilih oleh peserta didik diberikan bobot yang berbeda sesuai dengan yang telah ditentukan. Pedoman bobot yang digunakan untuk instrumen pola asuh orang tua adalah sebagai berikut:

Tabel 3.14
Pedoman Bobot Pernyataan Pola Asuh Orang Tua

Pilihan Jawaban	Bobot
Sangat Sesuai (SS)	5
Sesuai (S)	4
Kurang Sesuai (KS)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Setiap jawaban dari peserta didik diberikan bobot sesuai dengan pedoman yang telah tentukan kemudian diinput ke dalam *Microsoft Excel* untuk selanjutnya dilakukan uji validitas untuk memilih item yang baik digunakan untuk mengklasifikasikan pola asuh yang dirasakan peserta didik dan uji reliabilitas dengan berbantuan *software Winstep*. Setelah itu, data dari masing-masing pola asuh yang telah melalui uji validitas dan uji reliabilitas kemudian diolah menggunakan model Rasch dengan berbantuan *software Winstep*. Pada hasil pengolahan data tersebut terdapat tabel 18: *person entry*, pada kolom *measure* yang digunakan sebagai pedoman untuk mengetahui skor pola asuh dari setiap

peserta didik sehingga setiap peserta didik memiliki empat skor pola asuh (otoriter, permisif, mengabaikan dan otoritatif).

3.5.3 Kategorisasi Data

Pada penelitian ini, skor yang telah diperoleh peserta didik sebagai responden melalui pengolahan data, diklasifikasikan menjadi beberapa kategori. Berikut adalah langkah-langkah pengklasifikasian dari masing-masing variabel.

1. Kontrol Diri

Pengkategorian variabel kontrol diri menggunakan kategorisasi jenjang dengan tujuan adalah untuk menempatkan individu pada posisinya berjenjang menurut suatu kontinum yang berdasarkan pada atribut yang diukur (Azwar, 2012, hlm. 147). Kategorisasi kontrol diri dilakukan dengan mengklasifikasikan skor yang diperoleh responden menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan batas skor pada setiap kategori dilakukan dengan melihat nilai *mean* dan standar deviasi (SD) pada kolom *measure* di tabel 3.1 *Summary Statistics* (terlampir) pada *software Winstep* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tinggi : } X \geq M + 1 \text{ SD}$$

$$\text{Sedang : } M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$$

$$\text{Rendah : } X < M - 1 \text{ SD}$$

(Azwar, 2012, hlm. 149)

Berdasarkan dengan merujuk pada tabel 3.1 *Summary Statistics* dan merujuk pada paparan rumus diatas, maka pengkategorian kontrol diri adalah sebagai berikut:

Diketahui:

$$\text{Mean : } 1,09 \qquad \text{SD} = 0,86$$

Maka,

$$\text{Tinggi : } X \geq M + 1 \text{ SD} = X \geq 1,09 + 0,86 = X \geq 1,95$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang : } M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD} &= 1,09 - 0,86 \leq X < 1,09 + 0,86 \\ &= 0,23 \leq X < 1,95 \end{aligned}$$

$$\text{Rendah : } X < M - 1 \text{ SD} = X < 1,09 - 0,86 = X < 0,23$$

Tabel 3.15
Kategorisasi Kontrol Diri

Rentang	Kategorisasi
$X \geq 1,95$	Tinggi
$0,23 \leq X < 1,95$	Sedang
$X < 0,23$	Rendah

Berikut adalah hasil interpretasi masing-masing tingkat kontrol diri yang diperoleh peserta didik kelas XI SMAN 15 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017:

Tabel 3.16
Interpretasi Tingkat Kontrol Diri

No	Kategori	Keterangan
1	Tinggi	Peserta didik pada kategori ini mampu mengontrol dirinya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa peserta didik cenderung mampu mengatur perilaku dengan kemampuan sendiri, mampu memodifikasi stimulus yang tidak dikehendaki, mampu mengantisipasi informasi atau peristiwa yang tidak menyenangkan, mampu menilai dan menafsirkan peristiwa dan mampu memilih tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini atau disetujui. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik berada pada tingkat kontrol diri kategori tinggi.
2	Sedang	Peserta didik pada kategori ini cukup mampu mengontrol dirinya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa peserta didik cukup mampu mengatur perilaku dengan kemampuan sendiri, cukup mampu memodifikasi stimulus yang tidak dikehendaki, cukup mampu mengantisipasi informasi atau peristiwa yang tidak menyenangkan, cukup mampu menilai dan menafsirkan peristiwa dan cukup mampu memilih tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini atau disetujui. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik berada pada tingkat kontrol diri kategori sedang.
3	Rendah	Peserta didik pada kategori ini tidak mampu mengontrol dirinya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa peserta didik cenderung kurang mampu mengatur perilaku dengan kemampuan sendiri, kurang mampu memodifikasi stimulus yang tidak dikehendaki, kurang mampu mengantisipasi informasi atau peristiwa yang tidak menyenangkan, kurang mampu menilai dan menafsirkan peristiwa dan kurang mampu memilih tindakan berdasarkan sesuatu yang diyakini atau disetujui. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik berada pada tingkat kontrol diri kategori rendah.

2. Pola Asuh Orang Tua

Pada penelitian ini, skor yang diperoleh dari nilai *measure* masing-masing pola asuh setiap peserta didik digunakan untuk mengklasifikasikan pola asuh yang dirasakan masing-masing peserta didik dengan cara melihat skor tertinggi dari setiap jenis pola asuh yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga berdasarkan hal tersebut dapat teridentifikasi setiap peserta didik cenderung mempersepsikan salah satu jenis pola asuh (rincian dapat dilihat di lampiran).

3.5.4 Asumsi dan Hipotesis Penelitian

3.5.4.1 Asumsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan atas dasar beberapa asumsi penelitian diantaranya sebagai berikut:

- a. Kontrol diri didefinisikan sebagai kemampuan yang ada dalam diri individu untuk mencegah atau menahan tindakan mereka agar tidak terlibat dalam tindakan menyimpang (Gottfredson dan Hirschi dalam Delamater, 2006, hlm. 465).
- b. Masa remaja merupakan masa yang paling rentang karena masa remaja sering dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai” (Ali dan Asrori, 2009, hlm. 9).
- c. Menurut Gottfredson dan Hirschi (1990, hlm. 7), perilaku orang tua merupakan faktor kunci dalam perkembangan kontrol diri seseorang.
- d. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmania dan Putra (2006) memaparkan bahwa semakin besar remaja mempersepsikan pola asuh otoriter orang tuanya, maka akan semakin besar pula kecenderungan remaja untuk menjadi seorang yang pemalu.
- e. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ang dan Goh (dalam Okorodudu, 2010, hlm. 79) menegaskan bahwa gaya pengasuhan otoriter memiliki dampak positif di kalangan remaja Asia dan Afrika. Tradisi Afrika menekankan penggunaan kontrol yang tinggi, otoritas dan hukuman adalah hal yang terbaik yang diterapkan kepada seorang anak.

- f. Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif akan menghasilkan anak yang menentang semua yang mempunyai wewenang dan mencoba mendominasi orang-orang termasuk yang ada di luar lingkungan rumahnya (Hurlock, hlm. 1978, hlm. 204).

3.4.5.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan kecenderungan kontrol diri yang dimiliki oleh peserta didik kelas XI SMA Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 antara yang mendapat pola asuh otoriter, permisif, mengabaikan dan otoritatif”.

Adapun hipotesis matematisnya dapat ditulis dalam bentuk sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \mu_4$$

H_1 : Salah satu tanda = tidak berlaku

Kriteria pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

- Jika nilai sig. > 0,05; maka H_0 gagal ditolak
- Jika nilai sig. < 0,05; maka H_0 ditolak

3.5.5 Analisis Data

3.5.5.1 Pengelompokkan Tingkat Kontrol Diri Peserta Didik berdasarkan Pola Asuh

Pada penelitian ini, untuk mengetahui tingkat kontrol diri berdasarkan pola asuh yang dirasakannya dilakukan dengan cara melakukan pengolahan data menggunakan model Rasch yang berbantuan *software Winstep* dengan melihat tabel 17.1: *person measure* (terlampir). Cara menganalisis data dengan model Rasch ini adalah peserta didik yang sebelumnya telah diklasifikasikan sesuai dengan pola asuh yang ia terima dari orang tuanya, diinput ke dalam data kontrol diri pada *Microsoft Excel* dengan memberikan label (O = otoriter; P = permisif; M = mengabaikan; dan D = otoritatif) untuk kemudian diinput ke dalam *software Winstep*. Untuk melihat pengkategorian kontrol diri, perlu melihat rata-rata dan standar deviasi yang ada di tabel 17.1: *person measure* pada kolom *measure* kemudian dibuat ketentuan pengkategorian lalu diberi label sesuai ketentuan

yang telah di tetapkan (T = Tinggi; S = Sedang; dan R = Rendah). Kemudian dilihat setiap peserta didik termasuk ke dalam pola asuh yang mana dan bagaimana tingkat kategori kontrol diri dari setiap peserta didik tersebut.

3.5.5.2 Uji Hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya, diperlukan pengolahan data dengan berbantuan *software SPSS 20*. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini penting dilakukan karena sebagai syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisaan selanjutnya (Sundayana, 2015, hlm. 82). Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kormogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Rumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai sig. > 0,05; maka H_0 gagal ditolak
- b. Jika nilai sig. < 0,05; maka H_0 ditolak

Hasil analisis uji normalitas pada penelitian ini disajikan pada tabel 3.17 berikut.

Tabel 3.17
Hasil Uji Normalitas

Kontrol Diri	Pola Asuh	Kormogorov-Smirnov		
		Statistic	df	Sig.
Kontrol Diri	Otoriter	0,165	46	0,003
	Permisif	0,127	12	0,200
	Mengabaikan	0,280	18	0,001
	Otoritatif	0,105	230	0,000

Berdasarkan tabel 3.17, diperoleh hasil bahwa hanya data pola asuh permisif yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,200 (nilai sig. > 0,05), sedangkan pola asuh lainnya yaitu pola

asuh otoriter, mengabaikan dan otoritatif berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal dengan masing-masing nilai signifikansi sebesar 0,003; 0,001 dan 0,000 (nilai sig. < 0,05).

2. Uji Homogenitas

Selanjutnya, pada penelitian ini dilakukan pula uji homogenitas untuk mengetahui data penelitian berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama atau tidak. Rumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari populasi yang mempunyai variansi yang sama atau homogen.

H_1 : Data berasal dari populasi yang mempunyai variansi yang tidak sama atau tidak homogen.

Kriteria pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut.

- Jika nilai sig. > 0,05; maka H_0 gagal ditolak
- Jika nilai sig. < 0,05; maka H_0 ditolak

Hasil analisis uji homogenitas pada penelitian ini disajikan pada tabel 3.18 berikut.

Tabel 3.18
Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df ₁	df ₂	Sig.
1,571	3	302	0,196

Berdasarkan tabel 3.18, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,196 (nilai sig. > 0,05), maka hal tersebut berarti H_0 gagal ditolak, artinya data berasal dari populasi yang mempunyai variansi yang sama atau homogen.

3. Uji Beda Rata-rata

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal dan berasal dari variansi yang sama atau homogen. Berdasarkan hal tersebut, uji beda rata-rata dilakukan dengan menggunakan statistik nonparametris dengan melakukan uji Kruskal-Wallis. Uji Kruskal-Wallis merupakan alternatif dari analisis varians satu arah (ANOVA) jika salah satu syaratnya tidak terpenuhi (Misbahuddin dan Hasan, 2013, hlm. 240). Uji ini dilakukan untuk mengetahui

ada atau tidaknya perbedaan tingkat kontrol diri pada setiap pola asuh (otoriter, permisif, mengabaikan, dan otoritatif).

Jika hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kontrol diri pada setiap pola asuh, maka perlu dilakukan uji lanjut (*post-hoc*) guna untuk mengetahui tingkat kontrol diri pada pola asuh mana saja yang memiliki perbedaan. Dikarenakan pada uji Kruskal-Wallis hanya diketahui bahwa di antara ke empat pola asuh ada yang berbeda tingkat kontrol dirinya, kemungkinan tidak semua pola asuh memiliki tingkat kontrol diri yang berbeda. Untuk mengetahui pola asuh mana saja yang memiliki perbedaan tingkat kontrol diri, maka dilakukan uji Mann-Whitney berulang antara:

- a. Pola Asuh Otoriter dengan Pola Asuh Permisif
- b. Pola Asuh Otoriter dengan Pola Asuh Mengabaikan
- c. Pola Asuh Otoriter dengan Pola Asuh Otoritatif
- d. Pola Asuh Permisif dengan Pola Asuh Mengabaikan
- e. Pola Asuh Permisif dengan Pola Asuh Otoritatif
- f. Pola Asuh Mengabaikan dengan Pola Asuh Otoritatif

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam melakukan suatu penelitian. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan identifikasi dan menganalisis fenomena yang terjadi saat ini yang dianggap sebagai sebuah permasalahan untuk dilakukan penelitian. Kemudian, peneliti melakukan penyusunan sebuah proposal dan melakukan konsultasi kepada dosen pengampu Mata Kuliah Penelitian Bimbingan dan Konseling. Proposal yang telah disetujui oleh dosen pengampu mata kuliah diajukan kepada calon dosen pembimbing skripsi yang telah ditentukan. Setelah calon dosen pembimbing skripsi menyetujui akan membimbing skripsi, selanjutnya peneliti melalui dewan pembimbing skripsi dan ketua departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan untuk mendapatkan persetujuan. Setelah dewan pembimbing skripsi dan ketua departemen menyetujui

hal tersebut, permohonan diajukan kepada pihak fakultas untuk mensahkan calon dosen pembimbing.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan studi pendahuluan kepada sekolah yang dijadikan sebagai lokasi penelitian, membuat instrumen tentang kontrol diri dan pola asuh orang tua untuk selanjutnya dipertimbangkan oleh dosen ahli, menguji kembali instrumen tentang kontrol diri dan pola asuh orang tua yang sebelumnya telah dipertimbangkan oleh dosen ahli, melakukan penyerbaran instrumen, melakukan pengolahan data dan menganalisis data dari hasil instrumen yang telah disebar kepada peserta didik kelas XI SMAN 15 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017.

3.6.3 Tahap Akhir

Pada tahap akhir, peneliti melakukan penyusunan laporan akhir penelitian. Setelah selesai, hasil penelitian tersebut disajikan pada saat ujian sidang untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.